

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan formal maupun nonformal merupakan sarana sebagai media media pembentukan karakter kepribadian anak. Terdapat beberapa jenis pendidikan formal untuk Anak Usia Dini, diantaranya yaitu *daycare*, *play group* dan *raudhatul athfal*. *Daycare* merupakan lembaga penitipan anak yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal untuk anak usia 0 – 6 tahun yang bertugas sebagai pengganti peran orang tua yang memiliki kesibukan sehingga kurangnya perhatian terhadap anak pada masa berkembangnya. Kegiatan yang dilakukan di *daycare* yaitu belajar sambil bermain. Sedangkan *play group* atau yang biasa disebut dengan kelompok bermain itu sendiri merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk anak usia 3 – 6 tahun yang bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu *raudhatul athfal* atau biasa disebut taman kanak – kanak. Kegiatan yang dilakukan di *play group* yaitu bermain yang bertujuan untuk merangsang motorik anak. *Raudhatul athfal* adalah pendidikan formal pra sekolah yang berbasis islam dibawah naungan Kementrian Agama. *Raudhatul athfal* sendiri berasal dari kata *raudhah* yang berarti taman dan *athfal* yang berarti anak-anak. Secara Bahasa *Raudhatul Athfal* berarti taman kanak – kanak. Lembaga PAUD ini diperuntukan bagi anak usia 4 – 6 tahun. Tugas utama dari *raudhatul athfal* adalah untuk mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan cara yang menyenangkan bagi anak.

Salah satu lembaga PAUD yang menaungi kebutuhan pendidikan formal bagi anak yaitu PAUD Al – Kautsar yang berada di Tangerang, Banten. Pada PAUD Al-Kautsar ini merupakan sebuah PAUD yang dilindungi dibawah naungan Kementrian Agama. PAUD Al-Kautsar memiliki fasilitas taman bermain ruang kelas, ruang guru dan tata usaha, kamar mandi, dapur, taman

bermain *outdoor*, dan tempat parkir kendaraan roda dua. PAUD Al-Kautsar yang berlokasi di Tangerang ini memiliki luasan bangunan 400 m².

Dari studi kasus yang sudah saya lakukan, PAUD Al-Kautsar ini kurang memiliki fasilitas pada area ruangnya. Seperti tidak terdapatnya ruang khusus untuk kelas musik, serta ukuran ruang kelas yang tidak sesuai dengan standarisasi yang ada untuk ukuran anak yang sedang dalam masa aktif dan masih dalam masa pertumbuhan. Ukuran kelas yang ada tidak sebanding dengan jumlah anak yang ada di dalam kelas. Untuk memenuhi kegiatan belajar sholat atau sholat berjamaah untuk anak – anak, tidak tersedianya *space* untuk melakukan kegiatan tersebut padahal PAUD Al – Kautsar merupakan lembaga PAUD berbasis Islam. Sedangkan fasilitas untuk para pengajar dan pengelola tidak memiliki ruangan khusus untuk setiap perbagian. Untuk elemen interior yang digunakan pada PAUD Al – Kautsar, pada lantainya menggunakan lantai keramik berwarna putih yang dilapisi dengan karpet jenis salur berwarna hijau yang memiliki ketebalan 0,5 cm. dengan tebal seperti itu, tidak terlalu meminimalisir kecelakaan yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, dilakukannya studi kasus dengan PAUD yang lain untuk mencari tahu apakah luasan pada suatu ruangan akan berpengaruh terhadap psikologi seorang anak.

Berdasarkan hasil survey yang sudah dilakukan pada tiga PAUD, yaitu PAUD Al – Kautsar, PAUD Al – Azhar serta PAUD Mumtaza yang kemudian dibandingkan dengan standarisasi yang ada, kemudian ditemukan beberapa permasalahan yang sebaiknya PAUD Al – Kautsar dirancang kembali atau baru. Permasalahan tersebut terkait dengan interior pada PAUD Al – Kautsar. Dengan adanya perancangan baru pada PAUD Al – Kautsar diharapkan dapat mengembangkan cabang dari PAUD Al – Kautsar yang nanti akan dirancang di Bandung dengan perancangan yang lebih baik dan sesuai dengan standard yang sudah ada. Mulai dari kebutuhan ruang yang sesuai dengan aktivitas yang terjadi pada PAUD Al –Kautsar, penggunaan furniture yang sesuai dengan standard keamanan bagi anak – anak, penggunaan material interior yang aman bagi anak

– anak, serta penggunaan warna yang mencerminkan karakter anak namun tidak menghilangkan identitas PAUD yang berbasis islam itu sendiri.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan pada 3 studi banding dan dibandingkan dengan standarisasi yang ada, maka ditemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi yang diharapkan tidak akan terjadi pada perancangan kali ini, yaitu :

- a. Penggunaan fungsi ruang yang terorganisir dengan kurang baik sehingga terjadi persilangan sirkulasi
- b. Penggunaan elemen interior yang sesuai dengan standarisasi yang aman bagi anak – anak yang digunakan pada setiap ruang kelas.
- c. Penggunaan furniture bagi anak yang sesuai dengan standarisasi pemerintah dengan melihat dari segi ergonomic dan antropometrinya
- d. Penggunaan warna yang mencerminkan karakter anak – anak yang menyenangkan dengan tidak menghilangkan identitas islam itu sendiri.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibuat, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang ruangan dengan memerhatikan penggunaan fungsi ruang yang terorganisir dengan baik sehingga tidak terjadi persilangan sirkulasi?
- b. Bagaimana penggunaan elemen interior dengan material yang aman bagi anak – anak?
- c. Seperti apa furniture yang sesuai dengan standarisasi pemerintah yang aman bagi anak – anak?
- d. Seperti apa penggunaan warna yang sesuai dengan karakter anak yang menunjukkan kesan islami dan menyenangkan?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

- a. Merancang interior yang sesuai dengan penggunaan fungsi ruang yang terorganisir dengan baik
- b. Merancang interior yang elemen interior menggunakan material yang aman bagi anak – anak
- c. Merancang interior yang furniturnya sesuai dengan standarisasi pemerintah yang aman bagi anak – anak
- d. Merancang interior dengan menggunakan warna yang sesuai dengan karakter anak yang menunjukkan kesan islami dan menyenangkan

1.5. Batasan Perancangan.

Lingkup dan batasan perancangan taman kanak-kanak yaitu:

- a. Perancangan ditunjukkan sebagai cabang dari PAUD Al - Kautsar yang sudah di Tangerang, Banten.
- b. Perancangan berada di Jl. Sindang Sirna, Bandung.
- c. Perancangan ditunjukkan untuk fasilitas pada PAUD Al – Kautsar
- d. Perancangan ini ditunjukkan untuk pengguna dari rentang usia untuk anak didik pada *daycare* (0 – 3 tahun), *playgroup* (3 – 4 tahun), *raudhatul athfal* (4 – 5 tahun), tenaga kerja (19 – 50 tahun).

1.6. Metoda Perancangan

Dalam perancangan Raudhatul Athfal Al-Kautsar diperlukannya pengumpulan data-data serta informasi yang lengkap dari setiap studi kasus.

a. Data primer

Perancangan dengan melakukan observasi langsung untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, meliputi:

- Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk perancangan interior PAUD dengan melakukan survey, diantaranya:

1. PAUD Al – Kautsar, Tangerang – Banten
2. PAUD Al – Azhar BSD – Banten
3. PAUD Mumtaza, Tangerang Selatan – Banten

Berdasarkan hasil dari survey yang telah dilakukan pada 3 studi banding yang dipilih, yang sudah memasuki kategori ideal yaitu PAUD Al – Azhar BSD dan PAUD Mumtaza. Sedangkan untuk PAUD Al – Kautsar masih kurang ideal dari segi interior yang sesuai dengan standarisasi.

- Observasi data fisik didapat melalui observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan, dokumentasi, pengukuran, yang terkait dengan permasalahan pada studi kasus di beberapa taman kanak-kanak. Tempat yang menjadi tujuan survey adalah:
 1. PAUD Al-Kautsar, Tangerang – Banten
 2. PAUD Al-Azhar BSD – Banten
 3. PAUD Mumtaza, Tangerang Selatan - Banten

- Wawancara

Dalam mendapatkan data secara lengkap, maka dilakukan wawancara dengan narasumber dari masing-masing yayasan yaitu narasumber dari PAUD Al-Kautsar, PAUD Al-Azhar BSD dan PAUD Mumtaza. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai aktivitas, fasilitas, serta kekurangan dan kelebihan dari masing-masing yayasan.

- Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto dan video dari hasil survey sebagai pelengkap data survey.

- a. Data sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai data pelengkap dan sebagai pedoman perancangan objek yang akan didesain, meliputi:

Studi kepustakaan melalui studi literatur yang berasal dari buku-buku yang berisikan tentang kurikulum PAUD, karakter anak pada masa emas, kegiatan

yang mampu mengembangkan syaraf motorik anak, standard furniture untuk anak – anak yang sesuai dengan peraturan pemerintah, dan standard kebutuhan ruang bagi PAUD. Disertakan dengan jurnal atau sumber lainnya dengan konten yang sama yang digunakan sebagai data komparatif dari data primer yang telah didapatkan sebagai penunjang data.

b. Analisa

Analisa yang berkaitan dengan perancangan interior yang mengacu pada studi literature dengan studi kasus yang telah dilakukan. Analisa ini berupa perbandingan antara studi kasus dari PAUD Al – Kautsar dan PAUD Al – Azhar dengan standarisasi yang sudah ada. Analisa ini meliputi analisa aktivitas pengguna, *layouting*, sirkulasi, kondisi ruangan, pencahayaan, penghawaan, material, warna serta furniture yang digunakan di dalam bangunan.

c. Output perancangan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dalam perancangan, yang dimulai dari pengumpulan data hingga proses analisa. Pada tahap inilah rencana desain akan diterapkan seperti apa pada objek perancangan.

1.7. Kerangka Berpikir Perancangan

PAUD AI - Kautsar



